

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PERAN DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA MATARAM DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI KOTA MATARAM



Oleh :

LAILATUL APSARI
NIM. 218110002

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
IMPLEMENTASI DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA MATARAM
DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI KOTA MATARAM**

Oleh :

LAILATUL APSARI
NIM.218110002

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Diuji Dalam Sidang Skripsi
Pada Tanggal 21 Juni 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

✓ **(Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP)**
NIDN. 0822048901

Pembimbing II

(Ilham Zitri, S.IP., M.IP)
NIDN.0817119102

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

✓ **Rahmad Hidayat, S.AP,M.AP**
NIDN. 0822048901

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
IMPLEMENTASI DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA MATARAM
DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI KOTA MATARAM**

Oleh :

LAILATUL APSARI
NIM.218110002

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 21 Juni 2022

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji,

1. **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**
NIDN.0822048901

PU

2. **Ilham Zitri, S.IP., M.IP**
NIDN.0817119102

PP

3. **Dedy Iswanto, S.T., M.M**
NIDN.0818087901

PN

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,**

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAILATUL APSARI

NIM : 218110002

Dengan menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nam pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 13 September 2022



LAILATUL APSARI
NIM. 218110002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILATUL APSARI
NIM : 218110002
Tempat/Tgl Lahir : Bagu - 04 - 01 - 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 081 946 979 056
Email : lailatulapsari20@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

IMPLEMENTASI PERAN DINAS KETAHANAN PANGAN
KOTA MATARAM DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MATARAM

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/6/22

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 - 092022
Penulis



LAILATUL APSARI
NIM. 218110002

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILATUL APSARI
 NIM : 21011 000 2
 Tempat/Tgl Lahir : BANGU - 09 - 01 - 2000
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp/Email : 081 946 979 056 / lailatulapsari@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

IMPLEMENTASI PERAN DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA MATARAM DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI KOTA MATARAM

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 - 09 2022

Penulis



LAILATUL APSARI
NIM. 21011 000 2

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

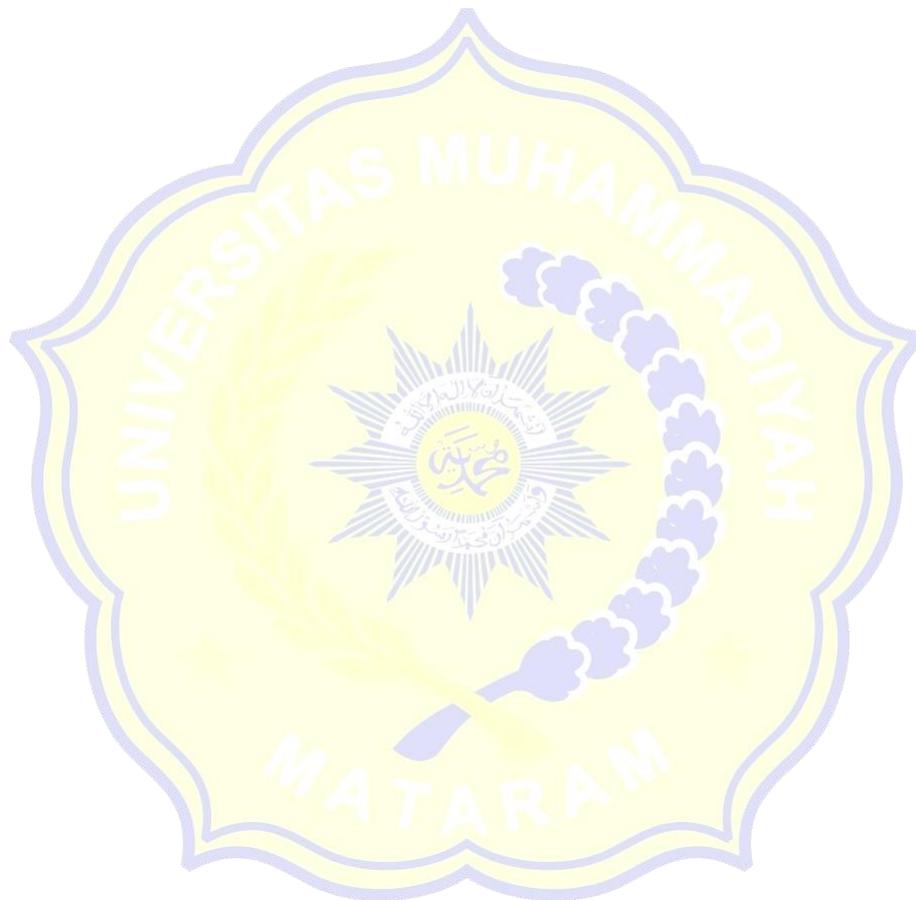


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

- **Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya (Abrahan Lincoln)**
- **Kekuatan dan kesuksesan terhebat adalah doa orang tua untuk anaknya**

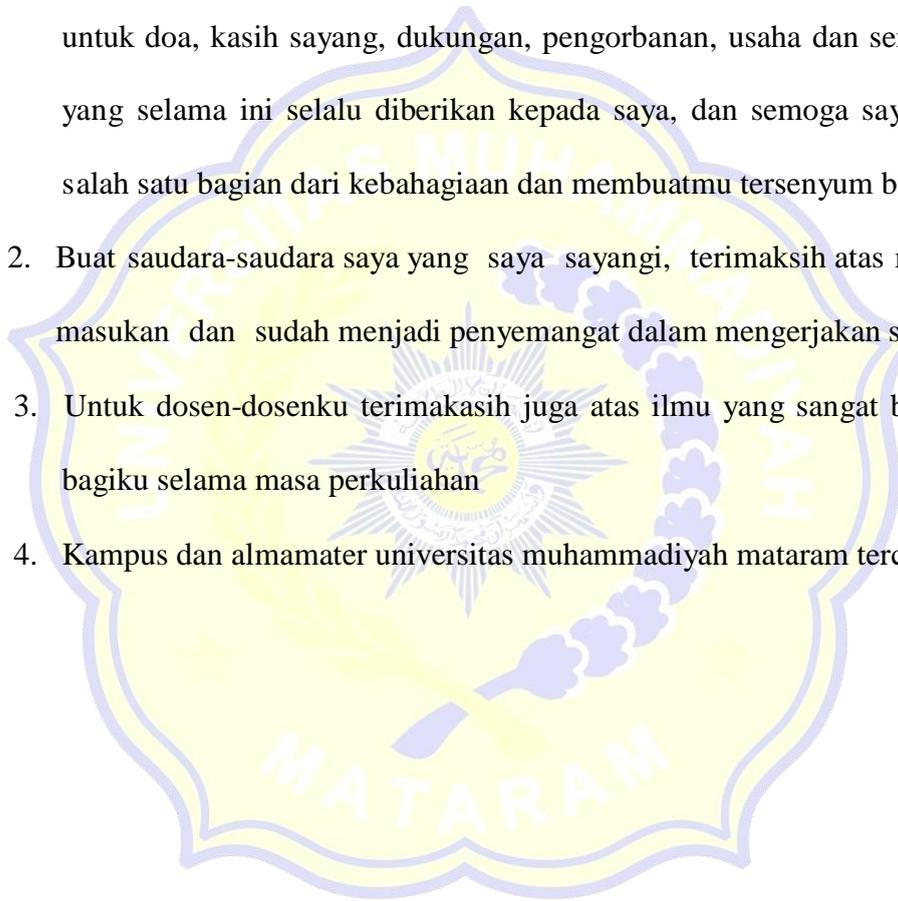
(LAILATUL APSARI)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebelum kata persembahan saya mengucapkan ALHAMDULILLAH puji syukur kepada ALLAH SWT, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu:

1. Bapak saya Naharudin dan ibundaq Masunah, yang sangat saya cintai dan hormati. Terima kasih yang tulus dari hati paling dalam saya ucapkan untuk doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, usaha dan semangatnya yang selama ini selalu diberikan kepada saya, dan semoga saya menjadi salah satu bagian dari kebahagiaan dan membuatmu tersenyum bangga.
2. Buat saudara-saudara saya yang saya sayangi, terimakasih atas motivasi, masukan dan sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi
3. Untuk dosen-dosenku terimakasih juga atas ilmu yang sangat bermanfaat bagiku selama masa perkuliahan
4. Kampus dan almamater universitas muhammadiyah mataram tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memperoleh salah satu persyaratan kelulusan pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya Program Studi Administrasi Publik dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat disusun dengan baik karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M.pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Rahmad Hidayat S.AP., M.AP, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik
4. Bapak Rahmad Hidayat S.AP., M.AP, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ilham Zitri, S.IP.,M.IP, Pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses menyusun skripsi

5. Segenap Dosen Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah telah banyak memberikan bimbingan serta ilmu didalam maupun diluar lingkungan perkuliahan
6. Bapak Ir. Dedy Supriady, SH, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram yang telah membantu memberikan izin penelitian
7. Bapak dan ibu pegawai di kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram yang telah membantu dalam memberikan informasi penelitian
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca yang sehat dan membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini memenuhi kriteria dalam kelulusan serta bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Mataram, 4 oktober 2021

Penulis

LALATUL APSARI

21611006

**Peran Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dalam meningkatkan Ketahanan Pangan di masa Pandemic Covid-19 di kota Mataram
(Studi di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram)**

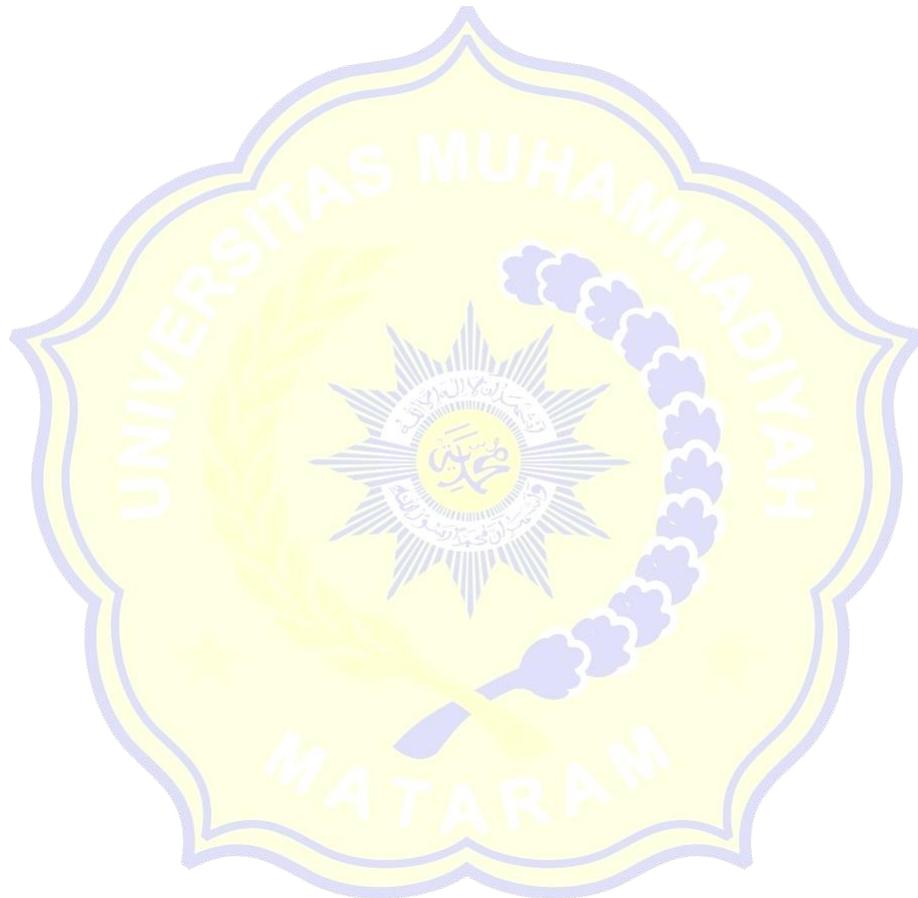
Lailatul Apsari

ABSTRAK

Dampak dari pandemi Covid-19 telah mengganggu berbagai aspek kehidupan mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, dan beragam lain sebagainya, di sebagian besar belahan dunia khususnya di Indonesia. Salah satu persoalan utamanya adalah berkenaan ketahanan pangan yang saat ini menjadi sangat ramai dalam perbincangan publik sebagai konsekuensi dari pandemic covid-19 yang semakin meluas khususnya di negara Indonesia. Pangan adalah suatu tonggak utama bagi kebutuhan masyarakat Indonesia, maka dari itu pentingnya perhatian khusus dari banyak pihak dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan tentang bagaimana cara untuk mengantisipasi ketahanan pangan di masa pandemic covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui Pelaksanaan implementasi program Pasar Murah pada masa pandemic covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram . Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Pasar Murah pada masa pandemic covid-19 telah dilakukan ditinjau dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Koordinasi dilakukan dengan beberapa Kementerian dan lembaga yang berwenang melalui bantuan sosial. Sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana cukup memadai namun perlu ditingkatkan mengingat urgensi dari. Sikap pelaksana yang berkomitmen atas tugas dan fungsinya diikuti dengan pengawasan secara langsung dan sistem *online*. *Standart Operating Procedures* (SOP) sudah berjalan sesuai pembagian wewenang berdasarkan peraturan yang ada. Dari hasil penelitian dapat

diambil kesimpulan bahwa Program Pasar Murah sudah cukup efektif walaupun masih ada sumber daya yang perlu ditingkatkan lagi.

Kata kunci : Ketahanan Pangan, COVID_19



ABSTRACT

In most regions of the world, particularly in Indonesia, the Covid-19 pandemic has impacted a variety of facets of life, including the social, economic, and health spheres. One of the key issues is food security, which is currently generating a lot of public controversy as a result of the COVID-19 pandemic's spreading, particularly in Indonesia. Food is a critical necessity for the Indonesian people, so it is crucial that several parties pay special attention to it in order to meet those needs and prepare for food security during the COVID-19 pandemic. The goal of this study was to ascertain how the Mataram City Food Security Service implemented the Cheap Market program during the COVID-19 pandemic. The Mataram City Food Security Service was the research subject, and the study's methodology was qualitative. The outcomes demonstrated that the Cheap Market program had been implemented in terms of communication, resources, disposition, and organizational structure during the COVID-19 epidemic. Through social assistance, coordination is carried out with several Ministries and authorized agencies. Considering the urgency of the government, the infrastructure, money, and human resources are all adequate but could be better. Direct monitoring and an online system come after the implementer's commitment to his responsibilities and roles. According to the study's findings, Standard Operating Procedures (SOP) have been carried out in accordance with the authority distribution based on current laws. The Cheap Market Program has been quite successful, but there are still resources that need to be enhanced.

Keywords: Food Security, COVID-19

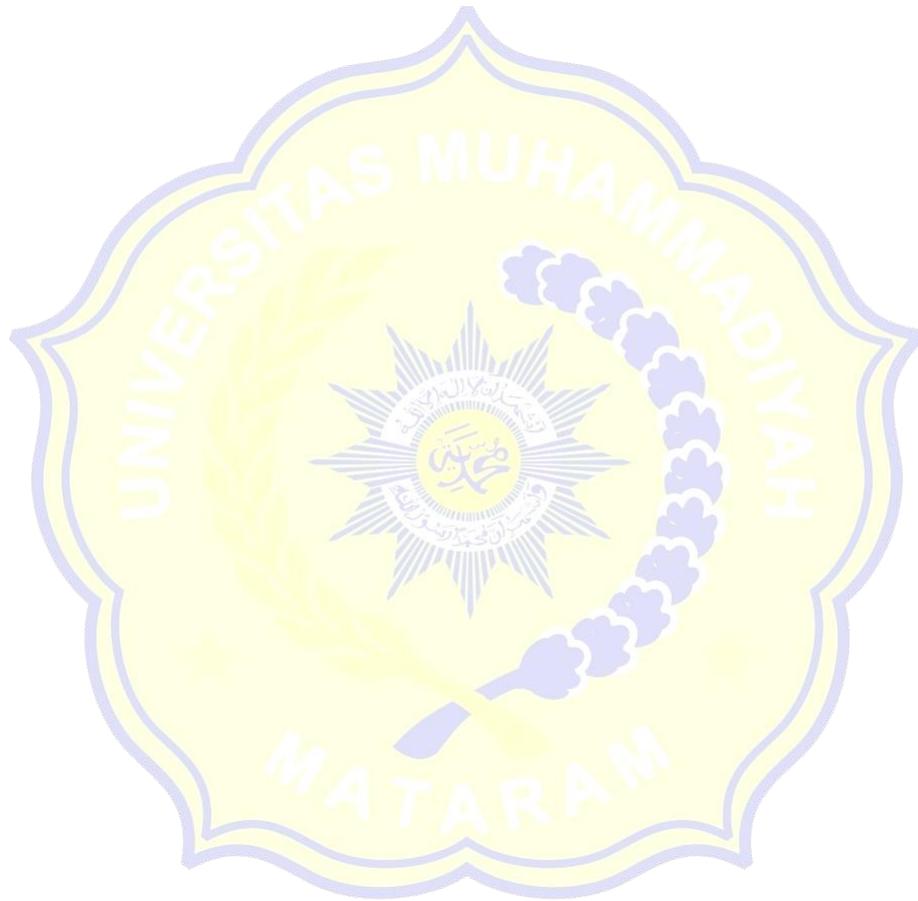
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

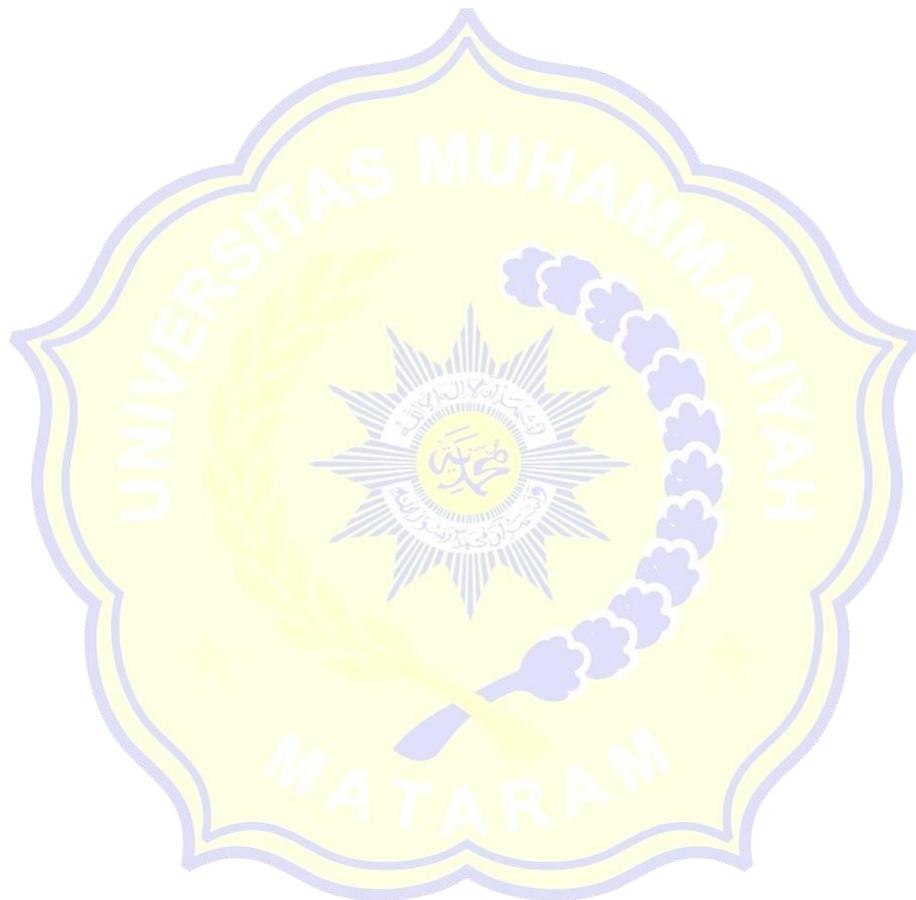
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian dan manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	13
2.3. Ketahanan Pangan.....	17
2.4. Virus Corona (Covid-19)	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	30
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3. Populasi dan Sample	32
3.4. Penentuan Informan/Narasumber	33
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
4.1. Deskripsi Penelitian.....	37
4.2. Implementasi Peran Dinas ketahanan Pangan Kota Mataram Dalam meningkatkan Ketahanan Pangan di masa Pandemi covid-19 dikota mataram	38
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2. Kerangka Berpikir.....	29
Tabel 3. Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Mataram	40
Tabel 4. Data Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Menurut Tingkat Pendidikan	47
Tabel 5. Data Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel. 6 Harga Rata-Rata Bahan Pangan Pokok Tahun 2018	52
Tabel. 7 Daftar Jumlah Persediaan dan Realisasi Beras Pada Tahun Anggaran 2016-2018	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan pilar penyokong utama keberlangsungan kehidupan manusia. Ketersediaan cadangan bahan pangan, merupakan jaminan kehidupan manusia. Oleh karena itu, gangguan terhadap pasokan dan ketersediaan pangan akan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia telah mengakibatkan dampak negatif terhadap semua dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dimensi ketahanan pangan. Tidak heran, jika seluruh negara dituntut untuk memberikan perhatian serius guna menangani dampak yang ditimbulkan akibat penyebaran wabah ini (Hirawan, CSIS:2020).

Keperhatian yang sama juga telah diberikan oleh beberapa organisasi manca negara di bawah naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang bergerak dalam bidang ketahanan pangan, kesehatan dan nutrisi seperti Food and Agriculture Organization (FAO), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United Nations for Population Activities (UNFPA), World Food Program (WFP), World Health Organizations (WHO), dan United Nations Children's Fund (UNICEF). Organisasi internasional ini menyatakan bahwa wabah Covid ini telah menimbulkan dampak

negatif terhadap memburuknya asupan gizi manusia utamanya bagi warga yang rentan dan miskin.

Untuk Indonesia, dampak menurunnya status kesehatan warga masyarakat ini telah terjadi nyata sejak awal munculnya wabah ini. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa 2 juta anak balita diperkirakan telah mengalami kekurangan gizi, 7 juta anak menderita stunting, 2 juta anak mengalami kelebihan berat badan, dan 2,6 juta ibu hamil mengalami anemia. Penyebabnya pemerintah menghimbau masyarakat untuk seperti: melakukan pekerjaan dari rumah atau *working for home*, menjaga jarak secara fisik atau *social/physical distancing*, serta kebijakan yang dikeluarkan oleh beberapa pemerintah daerah untuk melakukan karantina wilayah secara parsial disertai melakukan pembatasan kegiatan terutama di keramaian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tentu dengan adanya kebijakan tersebut tidak serta merta tidak menimbulkan distabilitas apapun, bahkan melampaui hal itu, pandemi COVID-19 bahkan telah merubah semua tatanan kehidupan, termasuk pola rantai pasokan pangan. Yang menjadi urgensi pangan merupakan urusan kebutuhan paling mendasar manusia selain sandang dan papan (Hirawan & Verselita, 2020).

Melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan pemerintah melakukan penyelenggaraan pangan.

Penyelenggaraan pangan merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyediaan keterjangkauan pemenuhan konsumsi pangan dan gizi serta keamanan pangan dengan melibatkan peran serta masyarakat yang terkoordinasi dan terpadu.

Di Kota Mataram sendiri masih terdapat beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, permasalahan dalam mengembangkan hasil pangan juga berhubungan langsung dengan masalah harga gabah yang kian hari kian menurun secara drastis pada saat panen raya, sampai saat ini masih merupakan dilema klasik sektor pertanian. Bahkan tidak jarang harga gabah petani turun dan berada di bawah harga dasar gabah. Manfaat harga dasar yang diharapkan oleh petani adalah harga yang mampu melindungi petani dari melimpahnya produksi padi pada saat panen raya, bukan jaminan harga sepanjang tahun (Dinas ketahanan pangan kota mataram).

Menurut Organisasi Pangan Sedunia (FAO), potensi krisis pangan di masa pandemi akan mengancam dunia, termasuk Indonesia. Merespon hal itu, pemerintah telah sigap melakukan kontrol ketersediaan pangan di Indonesia. Meskipun sinergi antar lembaga telah dilakukan dan stok pangan nasional aman, namun antisipasi perlu dilakukan agar Indonesia terhindar dari krisis pangan di masa pandemi.

Untuk mendapatkan solusi dari pemerintah dan para pakar bidang pertanian dalam mengantisipasi dan mempertahankan ketahanan pangan di masa pandemi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyelenggarakan Webinar Nasional “Prof Talk: Ketahanan Pangan di Masa Pandemi COVID-19”, pada Senin, 26 Oktober 2020 (Humas LIPI, 2020).

Dengan situasi demikian dalam rangka menciptakan ketahanan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Kota Mataram melalui Dinas Ketahanan Kota Mataram telah berupaya dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah salah satunya yaitu melaksanakan fasilitas pasar murah guna menjaga stabilitas harga bahan pokok, program pasar murah ini dilakukan untuk membantu masyarakat kota mataram untuk mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan, gelar pasar murah merupakan langkah yang tepat disaat semua masyarakat terdampak pandemic covid-19 yang berpengaruh pada semua lapisan masyarakat, itulah sebabnya pemerintah menyelenggarakan acara ini agar dapat mendongkrak stabilitas harga sehingga daya beli masyarakat dapat terjangkau kebutuhan bahan pangan pokok selama pandemic Covid-19 (Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram).

Namun sebuah kebijakan atau program tidak akan berarti apa-apa kalau tidak diimplementasikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Oktasari (2015:1340) bahwa “pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu hal penting bahkan mungkin jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan”.

Kebijakan-kebijakan akan berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan.” Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya implementasi suatu kebijakan atau program maka dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk memilih judul “Implementasi Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemic Covid-19 di Kota Mataram”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Pasar Murah pada masa pandemic covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram?

1.3. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat dijabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan implementasi program Pasar Murah pada masa pandemic covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ?
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang Mendukung dan Menghambat implementasi Program Pasar Murah pada masa pandemic covid-19 di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ?

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat secara akademis

Secara akademis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Dapat memberikan kontribusi informasi yang berarti bagi perguruan tinggi.

2. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi yang memaparkan keadaan fakta dilapangan terkait Peran Dinas ketahanan pangan kota mataram dalam

meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemic Covid-19 di Kota Mataram .

3. Manfaat secara praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini berguna sebagai rekomendasi dan bahan masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai Peran Dinas ketahanan pangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain itu metode penelitian dan hasil penelitian terdahulu dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan perbandingan. Beberapa penelitian terdahulu yang menarik persamaan dan perbedaan dengan judul penulis adalah sebagai berikut:

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Estri pamungkasih,s ukardi,(2021)	Analisis tingkat ketahanan pangan keluarga bagi masyarakat terdampak covid-19 di kabupaten malang (2020).	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan masyarakat kabupaten malang mengalami kesulitan pangan, sedangkan 56% cukup memadai dalam kebutuhan pangan. Setelah terjadi Pandemi Covid-19 menurut masyarakat 62%.	Persamaan terletak pada masalah yang diteliti yaitu ketahanan pangan selama pandemic covid 19 perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

			<p>ketersediaan pangan mengalami perubahan hal ini dikarenakan adanya PHK, gagal panen serta daya beli masyarakat menurun.</p> <p>Akses pangan sebanyak 63% menjawab mencari seadanya kebutuhan pangan.</p> <p>Untuk kesejahteraan masyarakat kabupaten Malang 77,6% termasuk dalam keluarga sejahtera.</p>	
2	Nurfina,(2020)	Evaluasi program distribusi dan cadangan pangan dikota mataram.	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan evaluasi progrsm distribusi bahan pangan belum berjalan dengan maksimal sebab antara perencanaan, pengawasan dan</p>	<p>Persamaan terletak pada lokasi penelitian perbedaan terletak pada evaluasi program distribusi.</p>

			<p>penyediaan</p> <p>keterjangkauan</p> <p>pemenuhan konsumsi pangan belum sesuai dengan target yang diprediksi pemerintah.</p>	
3	Seu Siti Aisyah (2020)	Ketahanan pangan keluarga di masa pandemi covid 19.	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Ketersediaan pangan keluarga terkait pandemi covid 19 tentang ketahanan pangan belum sepenuhnya tercukupi masih ada yang khawatir akan ketersediaan pangan di masa pandemik COVID-19 dan ada beberapa responden harus mengurangi pangan keluarga akibat dari pandemi covid 19.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan perbedaanya ada pada tehnik pengumpulan data yang diamana penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan studi pustaka.</p>

4	Muhammad Arbi Sriati (2017).	Analisis kinerja penyuluhan pertanian lapangan dalam program lembaga distribusi ketahanan pangan masyarakat di kecamatan makarti jaya kabupaten banyuasin, Sumatra selatan.	Hasil analisis Uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja PPL dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program LDPM di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten banyuasin Sumatra selatan.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan metodologi persamaan terletak pada program ketahanan pangan.
5	Freandly Andreas,(2016).	Evaluasi distribusi program pemerintah tentang beras miskin kepada masyarakat	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi kebijakan tentang program beras	Persamaan terletak pada evaluasi distribusi, perbedaan terletak

		(suatu studi totoloan kecamatan kakas barat kabupaten minahasa.	miskin ini belum berhasil dan belum berjalan dengan maksimal, sebab antara perencanaan dan pelaksanaan distribusi beras miskin yang dilakukan tidak sama dengan kenyataan.	pada lokasi penelitian.
6	Lutfi Alfia(2016).	Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar)	Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi program ini berhasil mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Blitar dalam aspek ketersediaan saja. Hal ini berarti bahwa untuk mewujudkan ketahanan pangan yang utuh, tidak bisa hanya dilakukan dari sisi ketersediaan saja melainkan diperlukan	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian sedangkan persamaan terletak pada implementasi program ketahanan pangan.

			<p>sinergitas</p> <p>pembangunan dari</p> <p>ketiga subsistem</p> <p>ketahanan pangan yaitu</p> <p>ketersediaan, akses, dan</p> <p>pemanfaatan pangan.</p>	
--	--	--	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Definisi Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi pada kamus Webster's dalam (Wahab, 2014) pengertian implementasi dirumuskan secara pendek bahwa "*to implement*" (mengimplementasikan) berarti "*to provide means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) *to give practical effect to*" (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah kebijakan publik ditetapkan, untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Agustino, "implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri".

Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dalam bentuk undang-undang dan dalam bentuk perintah-perintah atau sesuai dengan keputusan badan peradilan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Selanjutnya Kapioru (2014:105) menyebutkan, ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

1. Kondisi lingkungan (environmental conditions).
2. Hubungan antar organisasi (inter-organizational relationship).
3. Sumberdaya (resources).
4. Karakter institusi implementor (characteristic implementing agencies).

Dan menurut Purwanto (Syahida, 2014:13), beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

1. Kualitas kebijakan itu sendiri.
2. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran).
3. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
4. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya).
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak)
6. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Teori George C. Edwards III (2004)

Dalam pandangan Edwards III, implementasi dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.

1. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

2. Sumber daya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

3. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. berbagai

pengalaman pembangunan dinegara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul dinegara-negara dunia ketiga, seperti indonesia adalah contoh 16 konkrit dari rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.

4. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang (standard operating procedures atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2.3 Ketahanan Pangan

2.3..1 Ketahanan Pangan

Definisi ketahanan pangan tidak lepas dari UU No. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah “Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata

dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.

Ketahanan pangan dapat diartikan sebagai tersedianya pasokan pangan dalam jumlah dan kualitas yang tercukupi, terdistribusi dengan penerapan harga terjangkau lagi aman dikonsumsi bagi setiap warga guna menopang aktivitasnya sehari-hari. Dengan demikian ketahanan pangan mencakup tingkat rumah tangga dan tingkat nasional (Saliem & Ariani, 2016).

Sedangkan konsep lain yang senada oleh Bulog bahwa ketahanan pangan adalah hak negara menentukan kebijakan Pangan secara mandiri dengan memberikan jaminan atas hak kebutuhan makanan bagi penduduk dan memberikan hak bagi masyarakat dalam menentukan sistem pangan yang tepat dengan mengacu pada potensi sumber daya lokal.

Berdasarkan definisi diatas ketahanan pangan adalah tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau dalam jumlah dan kualitas yang tercukupi, terdistribusi dengan penerapan harga terjangkau aman dikonsumsi oleh semua warga Negara.

Menurut Nurmala *et al* (2012), Kebijakan Ketahanan Pangan pada aspek distribusi, merupakan kebijakan ketahanan pangan yang diarahkan untuk :

- 1) Mengembangkan sarana dan prasarana distribusi pangan untuk meningkatkan efisiensi perdagangan, termasuk didalamnya mengurangi kerusakan bahan pangan dan kerugian akibat distribusi yang tidak efisien,
- 2) Mengurangi dan/atau menghilangkan peraturan daerah yang menghambat distribusi pangan antar daerah, dan
- 3) Mengembangkan kelembagaan pengolahan dan pemasaran di perdesaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi pangan serta mendorong peningkatan nilai tambah.

Di Indonesia dalam tataran kebijakan ekonomi makro, seringkali pembangunan ketahanan pangan direduksi sebagai upaya pencapaian ketahanan pangan beras, karena beras telah dijadikan komoditas strategis secara ekonomi dan politik. Kebijakan pangan pada umumnya terkonsentrasi pada upaya penyediaan beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat sepanjang waktu. Persepsi ini tidak hanya dianut oleh unsur-unsur pemerintah saja, tetapi juga dipahami oleh komponen bangsa lainnya, seperti anggota legislatif, wakil-wakil organisasi kemasyarakatan, dan pengaruh media massa. Lebih jauh lagi beras mempunyai kedudukan yang teramat vital dan fatal.

Vital karena beras adalah kebutuhan dasar manusia Indonesia dan fatal apabila penyediaannya defisit lantas dapat dijadikan alat oleh kekuatan politik, baik yang sedang berkuasa

maupun yang di luar kekuasaan saat ini. Penilaian tersebut masih sangat relevan sampai kini. Oleh karena itu, beras selalu ditempatkan sebagai komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian Indonesia (Simanjuntak dkk 2020).

Ketersediaan bahan pangan pokok pada kondisi pandemi memegang peranan penting mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar penduduk. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat pandemi Covid-19 berpengaruh pada krisis pangan jika tidak dikelola dengan baik. Di satu sisi, pandemi Covid-19 mendorong penerapan pembatasan sosial. Di sisi lain, kebutuhan pangan diperkirakan dikonsumsi dalam kuantitas yang sama meskipun aktivitas masyarakat lebih terbatas.

2.3.2. Konsep Ketahanan Pangan

Konsep ketahanan pangan yang dianut Indonesia dapat dilihat dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 tentang pangan, Pasal 1 ayat 17 yang menyebutkan bahwa “Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan rumah tangga (RT) yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau”.

UU ini sejalan dengan definisi ketahanan pangan menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1992, yakni akses setiap RT atau

individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup yang sehat.

Sementara pada *world food summit* tahun 1996, ketahanan pangan disebut sebagai akses setiap RT atau individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan yang sehat dengan persyaratan penerimaan pangan yang sesuai dengan nilai atau budaya setempat. (Nasution 2017).

Menurut Purwanti Suryana (2008) konsep ketahanan pangan mengandung tiga dimensi yang saling terkait yaitu :

1. Ketersediaan pangan
2. Aksesibilitas (keterjangkauan) masyarakat terhadap pangan, dan
3. Stabilitas harga pangan.

2.3.3. Sistem Ketahanan Pangan

Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian. Sistem ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang terdiri dari berbagai subsistem, yang mencakup ketersediaan pangan,

keterjangkauan dan pemanfaatan konsumsi pangan.

Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi atas interaksi ketiga subsistem tersebut. Subsistem keterjangkauan pangan mencakup aspek pengelolaan cadangan pangan. Aspek cadangan pangan menjadi salah satu komponen penting yang dapat berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara produksi dengan kebutuhan,

serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan pangan yang bersifat sementara (*transien*) yang disebabkan gangguan atau terhentinya bahan pasokan pangan, misalnya karena rusaknya prasarana dan sarana transportasi akibat bencana alam, bencana sosial dan kondisi kemanusiaan lainnya.

Konsep ketahanan pangan yang sempit meninjau sistem ketahanan pangan dari aspek masukan yaitu produksi dan penyediaan pangan. Seperti banyak diketahui, baik secara nasional maupun global, ketersediaan pangan yang melimpah melebihi kebutuhan pangan penduduk tidak menjamin bahwa seluruh penduduk terbebas dari kelaparan dan gizi kurang. Konsep ketahanan pangan yang luas bertolak pada tujuan akhir dari ketahanan pangan yaitu tingkat kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, sasaran pertama *Millenium Development Goals* (MDGs) bukanlah tercapainya produksi atau penyediaan pangan, tetapi menurunkan kemiskinan dan kelaparan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. MDGs menggunakan pendekatan dampak bukan masukan.

2.3.4. Cadangan Pangan

Cadangan pangan ada dua yaitu cadangan pangan pemerintah dan cadangan pangan masyarakat. Cadangan pangan pemerintah adalah yang dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan, baik DKP Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Sedangkan Cadangan pangan

masyarakat adalah cadangan pangan yang tersedia di Gapoktan (Gabungan kelompok tani)

Menurut PP, Cadangan Pangan Pemerintah berupa pangan pokok tertentu yang ditetapkan berdasarkan jenis dan jumlahnya. Jenis pangan pokok tertentu sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh presiden sebagai cadangan pangan pemerintah, bunyi pasal 4 PP. No.17 tahun 2015. Adapun jumlah pangan pokok yang ditetapkan sebagai Cadangan Pangan Pemerintah menurut PP ini, ditetapkan oleh kepala lembaga yang melaksanakan tugas pemerintah di bidang pangan penetapan tersebut dilakukan berdasarkan hasil rapat koordinasi tingkat menteri/kepala lembaga. Penetapan jumlah cadangan pangan

Sedangkang menurut buku profil Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, dalam kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam pemenuhan SPM (Standar Pelayanan Minimal) Bidang Ketahanan Pangan. Cadangan Pangan Pemerintah terdiri dari cadangan pangan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa yang perwujudannya memerlukan inventarisasi cadangan pangan, memperkirakan kekurangan pangan dan keadaan darurat, sehingga penyelenggaraan pengadaan dan pengelolaan cadangan pangan dapat berhasil dengan baik.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencukupi ketersediaan stok cadangan pangan pemerintah yang terdapat di gudang cadangan pangan pemerintah. Cadangan Pemerintah ini dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk menangani kerawanan pangan transient yang terjadi pada masyarakat. Regulasi yang mengatur Cadangan Pemerintah adalah Peraturan Walikota Mataram Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Kota Mataram.

2.4. Virus Corona (Covid-19)

2.4.1. Virus Corona

Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Lai et al., 2020). Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan (Aji, 2020; Sodik, 2020).

Virus Corona merupakan penyakit menular yang tengah menyebar dan sekurang-kurangnya telah menginfeksi 1 juta orang dan sebanyak 90% negara di dunia telah menjadi korban. Kemunculan virus corona mulai terdeteksi pertama kali di negara China pada awal Desember tahun 2019. Kala itu, sejumlah pasien

berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dan melaporkan bahwa ada gejala penyakit yang tidak dikenal.

Setelah melalui kegiatan diketahui bahwa terdeteksi adanya varian virus baru dari virus yang telah dikenal oleh dunia kedokteran sebelumnya sebagai Severe Acute Respiratory Syndrom Corona Virus 2 (SARS-Cov-2). Kemudian melalui rilis pers yang dikeluarkan Rabu (11/3) lalu, organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan pernyataan bahwa status penularan virus corona dari varian virus yang dikenal dengan istilah COVID-19 telah menjadi status pandemi, karena dinilai bahwa wabah ini sudah sampai tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan. Akibat dari pernyataan tersebut beberapa negara mulai menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait wabah virus corona (COVID-19) khususnya di negara Indonesia, karena berdasarkan faktor resiko yang ada. Selain melibatkan kedaruratan kesehatan masyarakat, banyak aspek yang mendapatkan konsekuensinya seperti di bidang sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya.

2.4.2. Cara Penularan COVID-19

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO tahun 2020, dimana disebutkan bahwa COVID-19 dapat menyebar melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara.

Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang yang terinfeksi COVID19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini.

2.4.3. Pencegahan COVID-19

Cara penularan COVID19 yaitu mencuci tangan, menggunakan masker setiap saat, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dengan tidak keluar rumah jika tidak penting. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO tahun 2020, dimana disebutkan bahwa menggunakan masker, mempraktikkan kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membatasi mobilitas dengan mengurangi bepergian jika tidak ada urusan penting, dan menjauhi kerumunan. Hal ini merupakan cara terbaik untuk melindungi orang lain dan diri anda sendiri. Menjaga jarak anda dengan orang lain minimal 1 meter terutama jika berada di dekat orang yang batuk atau bersin. Karena beberapa orang yang akan terinfeksi mungkin belum menunjukkan gejala atau gejalanya masih ringan, menjaga jarak fisik dengan semua orang adalah upaya terbaik jika berada di daerah dimana COVID-19 menyebar.

Segala aspek pencegahan dan penanggulangan telah dilakukan oleh berbagai pihak di seluruh dunia terhadap pandemi yang terjadi sejak bulan Maret 2020 samapi dengan saat ini.

Upaya yang telah dilakukan tersebut saat ini telah membuahkan hasil dan telah bergeser dari masa pandemi menjadi cenderung kearah normal baru semenjak ditetapkannya karantina wilayah (lock down) di beberapa negara. Juga melalui Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, seperti hal adanya himbauan kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial misalnya dengan melakukan beragam aktivitas dirumah dan mengurangi kontak fisik.

Virus ini mengganggu banyak sekali sektor-sektor yang menyokong kehidupan masyarakat, termasuk diantaranya sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sorotan karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Tentunya pada masa pandemi yang sulit seperti sekarang ini ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindar dari krisis pangan yang seakan menghantui Indonesia. Dari sini petani sebagai tonggak utama pada pemenuhan pangan masyarakat juga merasakan dampaknya.

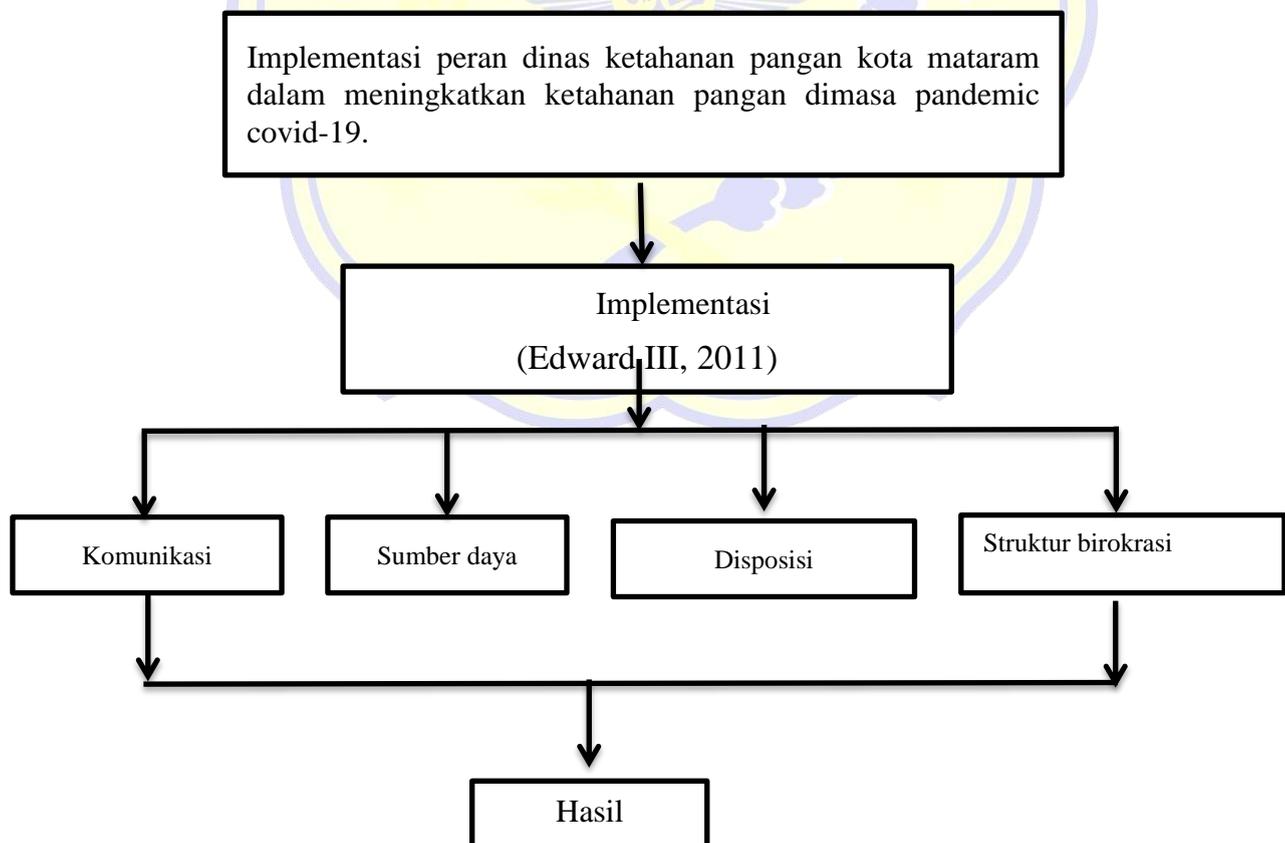
Seperti harus memenuhi permintaan yang cukup tinggi, menjamin kualitas produk, jalur distribusi, dan banyak hal-hal lain yang membutuhkan penyesuaian strategi agar pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan ketahanan pangan pada masa pandemi di indonesia tetap terjamin.

Dalam lingkup domestic nasional, virus corona covid-19 memberikan dampak yang besar. Seluruh aspek ideologi, politik, keamanan pertahanan, ekonomi, dan sosial-budaya bangsa mengalami penyesuaian secara massif menyusul perubahan revolusioner yang dibawa oleh pandemic covid-19. Dikarenakan sifat ancumannya yang membutuhkan koordinasi antarsektor komponen Negara.

2.3.4 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis mengangkat Implementasi peran dinas ketahanan pangan kota mataram dalam meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemic covid-19 dikota mataram.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam metode yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. kualitatif suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran fenomena-fenomena yang dikaji. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti melalui data dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara mendalam, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survey yang berkaitan dengan implementasi ketahanan cadangan pangan, Penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif Karena

peneliti berupaya menggali data dari responden yang telah menjadi sumber dalam penelitian ini. Selain itu, metode ini juga untuk di terapkan dalam penelitian lapangan dengan alasan peneliti bisa berinteraksi langsung dengan responden serta bias mengetahui langsung pergerakan objek yang akan di teliti yakni tentang implementasi peran Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dalam meningkatkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemic Covid-19 di Kota Mataram.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap masalah yang ada sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi, gambaran dan data-data yang di inginkan. Peneliti mengadakan penelitian di Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram. Hal itu di lakukan dalam rangka mengetahui peran dinas ketahanan pangan kota mataram dalam meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemic covid-19 di kota Mataram. Penelitian ini akan dilakukan selama kurun waktu 2 bulan yaitu dari bulan Desember 2021 sampai Februari 2022.

3.3 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk dapat memudahkan peneliti dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*” dimana menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel ini merupakan pengambilan sampel melalui sumber data yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau dengan kata lain bisa disebut sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:219).

Adapun kriteria-kriteria penentuan Informan Kunci yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai implementasi peran Dinas ketahanan pangan kota Mataram dalam meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemic Covid-19 sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram
2. Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan
3. Pegawai/Staf Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan
4. Masyarakat

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Menurut Suryanto dan Suntilah (Sora, 2021:37) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Data ini harus dicari

melalui proses wawancara dengan narasumber yang terkait dengan penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu Kepala DINas Ketahanan Pangan Kota Mataram dan Kepala bidang Distribusi dan cadangan pangan kota Mataram.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak instansi terkait.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data, yakni :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Ridwan (Sora, 2021:38) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk dapat melihat dari dekat kegiatan yang dilaksanakan. Sementara menurut Margono mengatakan bahwa pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan

berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut.

2. Wawancara (interview)

Menurut Suryanto dan Suntilah (Sora, 2021:37) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Dengan interview ini nantinya peneliti akan mendapatkan data-data melalui sistem tanya jawab. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling dimana narasumber yang diwawancarai yaitu Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Kota Mataram.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait. Melalui dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data berupa peta lokasi Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dan melalui foto-foto yang di gunkan nanti.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku. surat kabar, majalah, agenda, laporan penelitian dan

dokumentasi resmi. Adapun bentuk dokumentasi lain yaitu berupa dokumen (foto). Penggunaan foto digunakan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Setiawan, 2020:23) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang mana data tersebut telah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan maupun dari dokumentasi dengan cara mengontensisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Hamzan, 2021:44) menjabarkan tiga jalur analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi.

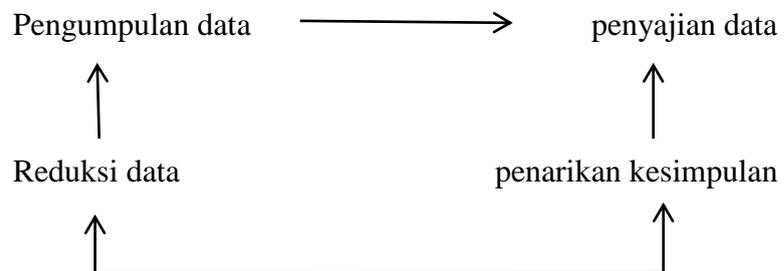
2. Tahap Penyajian Data (*Display*)

Penyajian Data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman (Setiawan, 2020:24) data merupakan sekumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber dikumpulkan untuk dapat diambil kesimpulan sehingga dapat dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data yang valid, maka pengumpulan data siap dihentikan.

Bagan 3.1



Gambar: Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan suatu kecermatan atau ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur atau menilai sesuatu dalam penelitian. Validitas data digunakan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif yaitu *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono:2013:269).

1. *Creadibility*

Uji *Creadibility* (kredibilitas) atau kepercayaan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian yang disajikan oleh penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah.

2. *Tranferability*

Trasnferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyon, 2013:276).

3. *Dependability*

Pengujian *Dependability* dapat disebut reliabilitas. dimana orang lain dapat mengulang/mereplikasi proses penelitian tersebut. dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor dengan cara independen atau pembimbing.

4. *Confirmability*

Confirmability dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil yang diperoleh telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *comfrimability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Dimana apabila hasil penelitian yang diperoleh merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standart confirmability*.

